

## MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS IRSYADUL ISLAMIYAH ROKAN HILIR

Siti Halimah

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rokan Bagan Batu Rokan Hilir

[sitihalimah@stairokan.ac.id](mailto:sitihalimah@stairokan.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Irsyadul Islamiyah Rokan Hilir. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Berdasarkan hasil analisis yang penulis dilakukan, dapat diketahui bahwa: (1) Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Irsyadul Islamiyah Rokan Hilir adalah sebagai berikut: a) melakukan perumusan visi, misi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan melakukan rapat internal dan penyusunan perencanaan program tahunan dan semester; b) memaksimalkan kebutuhan siswa, masyarakat, pengguna lulusan dan studi lanjutan dengan menyesuaikan kurikulum dan metode yang tepat yang dibutuhkan siswa sesuai dengan perkembangan zaman; c) melaksanakan evaluasi kurikulum untuk mengetahui apakah kurikulum yang dikembangkan dan dipelajari sesuai dengan kebutuhan yang ada dan sudah tepat; d) diskusi dengan pakar dengan tujuan mendapatkan masukan terhadap kurikulum yang dikembangkan dan menyesuaikan dengan kebutuhan; e) menyelaraskan dengan perkembangan zaman, agar lulusan yang dihasilkan

Kata Kunci: *Manajemen; Pengembangan Kurikulum; Pendidikan Agama Islam MTs Irsyadul Islamiyah Rokan Hilir*

### PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan pemerintah dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan, diperlukan pendidikan yang benar-benar dirancang sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>1</sup> Disinilah “kurikulum akan berperan dalam melakukan berbagai kegiatan kreatif dan konstruktif, dalam artian menciptakan dan menyusun suatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat dimasa sekarang dan masa mendatang”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sawaluddin Sawaluddin, Koy Sahbuddin Harahap, Muhammad Syaifuddin, Sainab Sainab, Syahrul Akmal Latif, Development of the Potential Senses, Reason, and Heart According to the Qur'an and its Application in Learning, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 253, 3rd Asian Education Symposium (AES 2018), pp.508-511

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.12

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 kurikulum didefinisikan sebagai “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.<sup>3</sup> Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan”.<sup>4</sup> Dalam kurikulum seluruh aktivitas pendidikan diarahkan menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.<sup>5</sup> “Sebagai suatu program pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu kurikulum perlu dikelola agar segala kegiatan pendidikan menjadi produktif”.<sup>6</sup>

Pengembangan kurikulum berkaitan dengan pengelolaan pengalaman belajar yang membutuhkan strategi tertentu untuk menghasilkan pendidikan yang efektif dan efisien. “Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, Implementasi, dan penilaian kurikulum”.<sup>7</sup> Dalam proses pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru. “Guru sebagai manajer, berarti bahwa di dalam proses pembelajaran seorang guru berposisi sebagai pengelola proses. Guru memegang peranan untuk mengelola proses pembelajaran sehingga arah dan tujuan dapat tercapai”.<sup>8</sup>

Masalah pengembangan kurikulum didasarkan pada kenyataan bahwa seringkali terjadi gap antara strategi nasional dalam pengembangan kurikulum dengan usaha-usaha implementasi antara gap antara perencana kurikulum dengan praktisi (guru) yang melaksanakan kurikulum di lapangan setiap hari.<sup>9</sup> Pembelajaran pendidikan agama Islam dianggap kurang maksimal bahkan menurut Mochtar Buchori “menilai kegagalan pendidikan agama Islam disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-valutif yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama”.

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang tertera dalam Undang- undang no.2 tahun 2003 (pasal 36), yaitu bahwa: (1) pengembangan kurikulum dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan nasional, (2) kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswa dan (3) kurikulum disusun sesuai jenjang pendidikan dalam rangka NKRI dengan memperhatikan: (a) Peningkatan iman dan takwa,<sup>10</sup> (b) peningkatan akhlak mulia, (c) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat siswa, (d) keragaman potensi daerah dan lingkungan, (e) tuntunan pembangunan daerah dan nasional, (f) tuntunan dunia kerja, (g) perkembangan IPTEK dan seni, (h) agama, (dinamika perkembangan global, dan (j) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

---

<sup>3</sup> Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.5

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.4

<sup>5</sup> Sawaluddin Sawaluddin, Munzir Hitami, Zikri Darussamin, Sainab Sainab, [The Potential of the Senses in Al-Quran as the Basic Elements of the Human Physic and Its Application in Learning](#), *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 261, International Conference on Islamic Education (ICIE 2018), pp. 158-162.

<sup>6</sup> Omar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan.....*, h. 12

<sup>7</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.40

<sup>8</sup> Mohammad Saroni, *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), h.76

<sup>9</sup> Omar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 9

<sup>10</sup> Laila Hamidah, Sawaluddin Siregar, Nuraini Nuraini, [Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka](#), *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* e-ISSN: 2548-8376 Vol. 8 No. 2 Juli - Desember 2019 (135 – 146)

Untuk itu, maka banyak madrasah yang mengintegrasikan kurikulum mereka dengan muatan -muatan pelajaran agama sebagai adaptasi sistem pendidikan pesantren, dengan mata pelajaran umum, sebagai standar pendidikan secara nasional. Penanaman kesadaran beriman dan bertakwa ini berwujud pada kesadaran moral siswa. Iman dan takwa sebagai nilai universal, yang bisa memberi manfaat bagi diri siswa dan masyarakatnya.<sup>11</sup> dengan basis kesadaran agama inilah kemudian dikembangkan dan diberikan mata pelajaran yang memuat ilmu pengetahuan yang bersifat kealaman, sehingga bisa memberi manfaat bagi kehidupan dirinya dan masyarakatnya.

Setiap lembaga pendidikan diharapkan mampu mengembangkan kurikulum dengan baik, yang didasarkan pada prinsip dan asas-asas pengembangan kurikulum yang standar seperti mengembangkan silabus dan Rencana Implementasi Pembelajaran (RPP) baik di MTs Irsyadul Islamiyah Rokan Hilir maupun tidak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di MTs Irsyadul Islamiyah Rokan Hilir masih banyak permasalahan yang terjadi baik dari segi pemahaman guru-guru dan kompetensi guru terlebih sistem manajemen pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah. Sebab di MTs Irsyadul Islamiyah Rokan Hilir, terdapat guru yang sudah memiliki ijazah S1, dan disertifikasi, seharusnya guru-guru tersebut mampu mengembangkan kurikulum baik silabus dan Rencana Implementasi Pembelajaran (RPP), namun kondisi dilapangan ternyata belum mampu mengembangkan kurikulum. Sehingga dalam bentuk Implementasi, pengembangan kurikulum yang dialukan baik oleh guru, kepala sekolah maupun pengawas belum sesuai dengan program, visi, misi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.<sup>12</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.<sup>13</sup>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Manajemen

#### a. Pengertian manajemen

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan proses interaksi dengan manusia lain, sebab manusia tidak dapat hidup sendiri. Dalam proses interaksi ini diperlukan adanya manajemen yang mengatur pola dan perilaku kehidupan yang dijalani. Secara etimologis, manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu: “*manus*” yang berarti tangan, dan “*agree*” yang berarti melakukan. Kata-kata ini kemudian digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. *Manager* diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *menegement*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

<sup>11</sup> Ridlwan Nasir, *Menemukan Benang Merah; Konsep Pendidikan Ke-Islaman dan Sosial Masyarakat*, (Surabaya: Jengala Pustaka Utama, 2004), h. 20-21

<sup>12</sup> Wawancara Dengan Ibu Elfianti pengawas kemenag Kota Pekanbaru tanggal 22 Mei 2017 jam 10 Pagi

<sup>13</sup> Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), h. 55

Manajemen adalah sebuah proses perencanaan dan pendesainan lingkungan dimana orang bekerja dalam kelompok secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>14</sup> Manajemen adalah sebuah seni melaksanakan pekerjaan melalui oranglain<sup>15</sup>. Manajemen juga di artikan adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu Manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>16</sup> Bukan itu saja Manajemen juga di artikan sebagai usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manager mengadakan koordinasi atas sejumlah aktifitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian<sup>17</sup>.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *managemen* adalah rangkaian segala kegiatan yang dimulai dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, dan pengendalian sumber-sumber daya yang ada atau melalui aktivitas orang lain untuk mencapai tujuan oraganisasi yang telah ditetapkan

#### b. Macam-macam manajemen

Dalam sebuah kegiatan yang dilakukan perlu adanya pengaturan yang disebut dengan manajemen. Manajemen mengandung aneka macam kegiatan antara lain:

- 1) Pengorganisasian (*organizing*) yaitu: pengaturan dan tata kerja dalam melaksanakan rencana pekerjaan termasuk memahami adanya tujuan bersama, adanya pola yang menetapkan pembagian tugas wewenag serta hubungan antara kerja dengan petugas, mentaati peraturan, disiplin dan herarchi dalam pekerjaan dan sebagainya.
- 2) Pengarahan (*Directing/Leading*) artinya:pemimpin dan kepemimpinan yang akan memimpin dan mengatur jalannya semua rencana.
- 3) Pengawasan (*Controlling*) yaitu: mengontrol dan mengendalikan apakah semua rencana berjalan lancar atau apakah hasil pekerjaan sesuai dengan standar yang diinginkan ataukah ada halangan dan rintangan atau terdapat kelainan-kelainanyang harus diperbaiki. Dalam hal ini harus ada kemampuan untuk mengetahui letak kesalahan sehingga tindakan koreksi dapat dilakukan sedini mungkin.
- 4) Koordinasi (*Coordinating*) yaitu kerjasama dengan pembagian tugas dan wewenang yang rapi harus terjalin dengan baik, tanpa koordinasi antara unsur-unsur yang berkepentingan semua rencana tak mungkin berjalan lancar dan tujuan yang menjadi sasaran tak mungkin tercapai dengan berhasil.<sup>18</sup>

#### c. Fungsi Manajemen

Dalam sebuah kegiatan yang dilakukan perlu adanya pengaturan yang disebut dengan manajemen. Manajemen mengandung aneka macam fungsi. Adapun fungsi manajemen atau pengelolaan ini adalah<sup>19</sup>:

<sup>14</sup> Heinz wehrich, and Harold koontz, *Management: A Global Perspective*, (Philippines: McGraw Hill, 2005), h. 4

<sup>15</sup> Ivancevich, Donnelly, and Gibson, *Management: Principles and Functions*, (USA: Ricard D. Irwin Inc, 2005), h. 5

<sup>16</sup> M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Uum dan Islam)*, Cetakan Pertama, (Lombok: Holistica, 2012), h. 4

<sup>17</sup> M. A. Desky. *Manajemen perjalanan Wisata*. (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. 2001), h. 4

<sup>18</sup> George R.Terry & Leslie W.Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Alih Bhasa G.A.Ticoalu, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.9

<sup>19</sup> George R.Terry & Leslie W.Rue, *Ibid Dasar-Dasar.....*, h.9-10

1) *Planning/ perencanaan*

Perencanaan (*planning*) artinya: membuat rencana kerja, jalan atau usaha-usaha yang akan ditempuh serta menetapkan tujuan yang akan dicapai. Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal.<sup>20</sup> Demikian pula halnya dalam pendidikan Islam perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Islam. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan Islam akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan pendidikan Islam. Ketika menyusun sebuah perencanaan dalam pendidikan Islam tidaklah dilakukan hanya untuk mencapai tujuan dunia semata, tapi harus jauh lebih dari itu melampaui batas-batas target kehidupan duniawi. Arahkanlah perencanaan itu juga untuk mencapai target kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga kedua-duanya bisa dicapai secara seimbang. Perencanaan, yang meliputi perencanaan program kerja, termasuk perencanaan anggaran, bukan merupakan hal baru bagi lembaga pendidikan, baik perencanaan lima tahunan maupun perencanaan tahunan. Namun, perlu pula dilakukan untuk perencanaan strategis, yaitu perencanaan yang menentukan kerlangsungan dan berkembang dunia pendidikan.

2) *Organizing/ mengorganisasikan*

Pengorganisasian (*organizing*) yaitu: pengaturan dan tatakerja dalam melaksanakan rencana pekerjaan termasuk meresapi adanya tujuan bersama, adanya pola yang menetapkan pembagian tugas wewenang serta hubungan antara kerja dengan petugas, menaati peraturan, disiplin dan herarchi dalam pekerjaan dan sebangainya.

Ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluluhlantakan oleh kebathilan yang tersusun rapi. Menurut Terry pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses. Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan.

3) *Directing (mangarahkan)*

Pengarahan (*Directing/Leading*) artinya, pemimpin dan kepeimpin pinan yang akan memimpin dan mengatur jalannya semua rencana. Pengarahan adalah proses memberikan bimbingan kepada rekan kerja sehingga mereka menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Di dalam fungsi pengarahan terdapat empat komponen, yaitu pengarah, yang diberi pengarahan, isi pengarahan, dan metode pengarahan.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa fungsi pengarahan dalam manajemen pendidikan Islam adalah proses bimbingan yang didasari prinsip-prinsip religius kepada rekan kerja, sehingga orang tersebut mau melaksanakan tugasnya

---

<sup>20</sup> M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan.....*, h. 21

dengan sungguh- sungguh dan bersemangat disertai keikhlasan yang sangat mendalam.

4) *Coordinating/ Kordinasi*

Koordinasi (*Coordinating*) yaitu kerjasama dengan pembagian tugas dan wewenang yang rapi harus terjalin dengan baik, tanpa koordinasi antara unsur-unsur yang berkepentingan semua rencana tak mungkin berjalan lancar dan tujuan yang menjadi sasaran tak mungkin tercapai dengan berhasil.

5) *Controlling/ mengawasi.*<sup>21</sup>

Pengawasan (*Controlling*) yaitu: mengontrol dan mengendalikan apakah semua rencana berjalan lancar atau apakah hasil pekerjaan sesuai dengan standar yang diinginkan ataukah ada halangan dan rintangan atau terdapat kelainan-kelainanyang harus diperbaiki. Dalam hal ini harus ada kemampuan untuk mengetahui letak kesalahan sehingga tindakan koreksi dapat dilakukan sedini mungkin. Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

## 2. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam

Menurut UU tahun 2003, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>22</sup>

Secara terminologis, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang di terapkan. Sebagai tanda atau bukti bahwa peserta didik telah mencapai standar kompetensi dengan sebuah ijazah atau sertifikat yang diberikan kepada peserta didik.<sup>23</sup>

Demikian juga yang tercantum dalam undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 19” Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>24</sup>

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum menunjuk pada kegiatan menghasilkan kurikulum, kegiatan ini lebih bersifat konseptual daripada material, yang dimaksud dalam pengembangan ini adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan yang selanjutnya menghasilkan kurikulum baru sebagai hasil dari pengembangan yang dilakukan. Dan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (*PAI*) dapat diartikan sebagai kegiatan menghasilkan kurikulum *PAI*, proses yang mengkaitkan satu komponen dengan komponen lain untuk menghasilkan kurikulum pendidikan agama Islam (*PAI*) yang lebih baik.<sup>25</sup>

### b. Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Mengingat kedudukan kurikulum yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan, maka penyusunan kurikulum harus dilakukan dengan pertimbangan yang matang dan analisa yang mendalam. Penyusunan kurikulum haruslah berdasarkan landasan (asas-asas) yang kuat, yang didasarkan atas hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Ada

<sup>21</sup> Heinz wehrich, and Harold koontz, *Management: A Global.....*, h. 5

<sup>22</sup> UU no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19.h.4

<sup>23</sup> Suparlan,, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Materi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.37.

<sup>24</sup>UU RI No.20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), h.2

<sup>25</sup> Subandiah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h.36

beberapa landasan utama dalam pengembangan suatu kurikulum, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial budaya serta perkembangan ilmu dan teknologi:<sup>26</sup>

a) Landasan Religius

Asas religius ditetapkan berdasarkan nilai-nilai Ilahi yang tertuang dalam al-Qur'an maupun as-sunnah, karena kedua kitab tersebut merupakan kebenaran yang universal, abadi dan bersifat futuristik.<sup>27</sup> Nabi saw. Bersabda yang artinya: “Sesungguhnya aku telah meninggalkan kepadamu yang apabila kalian berpegang teguh kepadanya, maka kalian tidak akan sesat selamanya, yaitu Kitabullah”. (HR. Abu Dawud).<sup>28</sup>

b) Landasan filosofis

Berfikir filsafat berarti berpikir secara menyeluruh, sistematis, logis dan radikal. Berfikir menyeluruh mengandung arti bahwa filsafat bukan hanya sekedar pengetahuan melainkan juga suatu pandangan yang dapat menembus sampai di balik pengetahuan itu sendiri. Sistematis berarti filsafat menggunakan berfikir secara sadar, teliti dan teratur sesuai dengan hukum-hukum yang ada.<sup>29</sup> Logis berarti proses berpikir filsafat menggunakan logika dengan sedalam-dalamnya. Radical (radic = akar) berarti berpikir sampai ke akar-akarnya.<sup>30</sup>

c) Landasan Psikologis

Kondisi psikologis merupakan karakteristik psiko-fisik seseorang sebagai individu, yang dinyatakan dalam berbagai bentuk perilaku dalam interaksi dengan lingkungannya. Perilaku-perilaku tersebut merupakan manifestasi dari ciri-ciri kehidupannya, baik yang tampak maupun yang tidak tampak, perilaku kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>31</sup> Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antar individu, interaksi ini membutuhkan saling pengertian dan pemahaman sehingga psikologi secara umum sangat membantu. adanya keunikan dan perbedaan yang sangat mendasar antara masing-masing individu dalam hal bakat, minat maupun potensi juga juga memerlukan pemahaman psikologis.

d) Landasan Sosial Budaya

Peserta didik berasal dari masyarakat dan merupakan bagian dari masyarakat, karena itu pendidikan diadakan untuk mempersiapkan peserta didik terjun dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian maka penyusunan kurikulum hendaknya senantiasa mencerminkan kebutuhan masyarakat, dimana salah satu ciri dari masyarakat adalah senantiasa berkembang dan mengalami perubahan, sehingga kurikulum dalam pendidikan pun senantiasa mengalami perkembangan. Dengan adanya keunikan dari kebudayaan dan peradaban masing-masing bangsa, maka suatu kurikulum pada prinsipnya mencerminkan keinginan, cita-cita tertentu dan kebutuhan masyarakat. Karena itu faktor sosial budaya sangat penting dalam penyusunan kurikulum yang relevan, karena kurikulum merupakan alat untuk merealisasikan sistem pendidikan, sebagai salah satu dimensi dari kebudayaan.

<sup>26</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik*, h. 38.

<sup>27</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 187.

<sup>28</sup> Imam al-Khafidz Abi Dawud Sulaiman ibn al-'Ats'ats al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiah, 1996), h. 50.

<sup>29</sup> Sawaluddin, *Potensi Indra, Akal, dan Kalbu Menurut Al-Qur'an dan Aplikasinya Dalam Pengembangan Pendidikan Dasar*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, Disertasi, 2017, pp. 402-404

<sup>30</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model .....*, h. 47.

<sup>31</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan.....*, h. 45

## e) Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini sangat pesat, terutama dalam bidang transportasi dan komunikasi. Apabila tidak mampu mengikuti laju perkembangan dan teknologi maka seseorang dianggap “ketinggalan zaman.” Karena itu menjadi sangat penting bagi kurikulum untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu memberi bekal bagi peserta didik untuk menyongsong masa depan.

## c. Tujuan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Menurut Hamalik istilah yang digunakan untuk menyatakan tujuan pengembangan kurikulum adalah *goals* dan *objectives*. Tujuan *goals* dinyatakan dalam rumusan yang bersifat abstrak dan umum, serta pencapaiannya relatif dalam jangka panjang.<sup>32</sup>

Sedangkan tujuan *objectives* lebih bersifat khusus, operasional, dan pencapaiannya dalam jangka pendek.<sup>33</sup> Perumusan tujuan adalah menjadi langkah pertama dalam pengembangan kurikulum, karena aspek tujuan dapat berfungsi untuk menentukan arah seluruh upaya serta kegiatan pengembangan yang dilakukan.

## d. Komponen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Beberapa ahli pendidikan mengemukakan bahwa dalam rangka pengembangan kurikulum perlu diperhatikan beberapa komponen yang menurut Nasution, diantaranya adalah :1) tujuan, 2) bahan pelajaran, 3) proses belajar mengajar, 4) Penilaian.<sup>34</sup> Sedangkan menurut Hamalik, pengembangan kurikulum yang dilakukan mencakup: 1) tujuan, 2) materi kurikulum, 3) metode kurikulum, 4) organisasi kurikulum, dan 5) evaluasi kurikulum.<sup>35</sup>

## e. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Menurut pendapat Oemar Hamalik, Pengembangan kurikulum berdasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>36</sup>

## a. Prinsip berorientasi pada tujuan

Pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional.

## b. Prinsip relevansi (kesuaian)

Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan system penyampaian harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## c. Prinsip efisiensi dan efektivitas

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan segi efisiensi dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal. Demikian juga keterbatasan fasilitas ruangan, peralatan dan sumber keterbacaan, harus digunakan secara tepat guna oleh siswa dalam rangka pembelajaran, demi untuk meningkatkan efektifitas atau keberhasilan siswa.

d. Prinsip Fleksibilitas (keluwesan),<sup>37</sup>

<sup>32</sup> Sawaluddin, Sainab, [THE INTELLIGENT MEANING IN THE QUR'AN: Nalysis Of The Sure Potential In The Al-Qur'an As A Dimension Of Human Psychic Insaniah](#), Jurnal Madania: Volume 9 : 2, 2019 (e-ISSN 2620-8210 | p-ISSN pp. 373-395

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan.....*, h. 187

<sup>34</sup> S.Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.VII, 2006), h. 18

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), h.24

<sup>36</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 30-32

<sup>37</sup> Sawaluddin, Koy Sahbudin Harahap, Supardi Ritonga, Muhammad Ramli, *Prosedur Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8 No.3 Januari – Juni 2020, pp.79-94

Kurikulum yang luwes mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak statis atau kaku.

e. Prinsip Berkesinambungan

Kurikulum disusun berkesinambungan, artinya bagian- bagian, aspek-aspek, materi dan bahan kajian disusun secara berurutan.

f. Prinsip Keseimbangan

Penyusunan kurikulum supaya memperhatikan keseimbangan secara proporsional dan fungsional antara berbagai program, sub-program, antara semua mata pelajaran dan antara aspek-aspek perilaku yang diinginkan.

g. Prinsip Keterpaduan

Kurikulum dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keterpaduan. Pelaksanaan terpadu dengan melibatkan semua pihak, baik dilingkungan sekolah maupun pada tingkat intersektoral.

h. Prinsip Mutu

Pendidikan mutu berarti pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, sedangkan mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan belajar mengajar, peralatan/media yang bermutu.

**b. Asas-asas Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Yang termasuk asas-asas pengembangan kurikulum antara lain adalah :

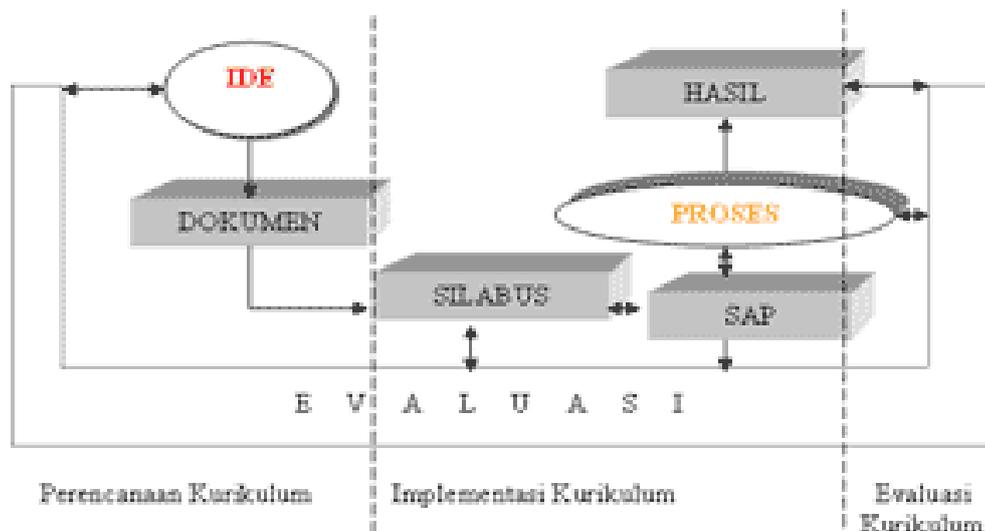
- a) Asas Filosofis
- b) Asas Psikologis Anak dan Psikologis Belajar
- c) Asas-asas Sosiologis

**f. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Ada empat langkah pengembangan kurikulum model Rogers, yaitu (1) Pemilihan target dari system pendidikan. Didalam penentuan target ini satu-satunya kreterian yang menjadi pegangan adalah adanya kesedian dari pejabat pendidikan untuk turut serta dalam kegiatan kelompok yang intensif; (2) Partisipasi guru dalam pengalaman guru dan pengalaman kelompok intensif; (3) Pengembangan pengalaman kelompok yang intensif untuk satu kelas atau unit pelajaran; dan (4) Partisipasi orang tua dalam kegiatan kelompok Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum menurut Tyler dalam Herry W; (1) Menentukan tujuan, tahap awal dalam penyusunan kurikulum adalah merumuskan tujuan, karena tujuan merupakan arah atau sasaran pendidikan; (2) Menentukan Pengalaman Belajar, pengalaman belajar adalah aktivitas siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan dan aktivitas dalam proses pembelajaran. Ada beberapa prinsip dalam menentukan pengalaman belajar siswa: a) Pengalam siswa harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, b) Setiap pengalaman belajar harus memuaskan siswa, c) setiap rancangan pengalaman siswa belajar sebaiknya melibatkan siswa, dan d) Pengalaman belajar dapat mencapai tujuan yang berbeda; (2) Pengorganisasian Pengalaman Belajar: ada dua jenis pengorganisasian pengalaman belajar yaitu: a) pengorganisasian secara vertikal, adalah menghubungkan pengalaman belajar dalam satu kajian yang sama dalam tingkat yang berbeda. b) pengorganisasian secara horizontal; adalah menghubungkan pengalaman belajar dalam bidang geografi dan sejarah dalam tingkat yang sama; (3) Penilaian Tujuan Belajar sebagai Komponen Utama.

Keseluruhan proses pengembangan kurikulum di sekolah dapat digambarkan

sebagai berikut:



Sumber: Said Hamid Hasan

### 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.<sup>38</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh.<sup>39</sup>

#### b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Bruce Will (1980) sebagaimana yang dikutip oleh Wina Sanjaya, ada tiga prinsip yang dijalankan dalam proses pembelajaran, yaitu:<sup>40</sup>

*Pertama*, proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. Tujuan pengaturan lingkungan ini dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman belajar yang memberi latihan-latihan penggunaan fakta-fakta.

*Kedua*, berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Ada tiga tipe pengetahuan masing-masing memerlukan situasi yang berbeda dalam

<sup>38</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2003), h. 61.

<sup>39</sup> Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, 2002), cet.1, h 18.

<sup>40</sup> Wina sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009) cet.2 h.218

mempelajarinya.

### c. Langkah-Langkah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori kondisioning operan yang dikembangkan oleh Skinner sebagaimana yang dikutip oleh Dimiyati antara lain sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a. Mempelajari keadaan siswa. Guru mencari dan menemukan perilaku
- b. siswa yang positif atau negatif, yang mana perilaku siswa yang positif akan diperkuat sedangkan perilaku negatif diperlemah atau dikurangi.
- c. Membuat daftar penguat positif. Guru mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa, perilaku yang kena hukuman dan kegiatan luar sekolah yang dapat dijadikan penguat.
- d. Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya.
- e. Membuat program pembelajaran.

### d. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Didalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman- pengalaman belajar.<sup>42</sup> Suatu tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut:<sup>43</sup>

- a. Tujuan menyediakan situasi, kondisi untuk belajar
- b. Tujuan mendefinisikan tingkah laku peserta didik yang dapat diukur dan diamati
- c. Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki.

## PENUTUP

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Irsyadul Islamiyah Rokan Hilir adalah sebagai berikut: a) melakukan perumusan visi, misi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan melakukan rapat internal dan penyusunan perencanaan program tahunan dan semester; b) memaksimalkan kebutuhan siswa, masyarakat, pengguna lulusan dan studi lanjutan dengan menyesuaikan kurikulum dan metode yang tepat yang dibutuhkan siswa sesuai dengan perkembangan zaman; c) melaksanakan evaluasi kurikulum untuk mengetahui apakah kurikulum yang dikembangkan dan dipelajari sesuai dengan kebutuhan yang ada dan sudah tepat; d) diskusi dengan fakar dengan tujuan mendapatkan masukan terhadap kurikulum yang dikembangkan dan meyesuakannya dengan kebutuhan; e) menyelaraskan dengan perkembangan zaman, agar lulusan yang dihasilkannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Tresna Sastra Wijaya, *Pengembangan Program Pengajaran*, Bandung : Rineka Cipta Karya, 1999
- Abdul Azis S.R., *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988
- Abdul Manab, *Pengembangan Kurikulum*, Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi STAIN, 2000
- Amirudin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persadam 2004
- Bogdan dan Taylor, *Introduction to Qualitatif Research Methods: Aphenomenological approach to the social sciences*, New York: John Willy & Sons, 1982

<sup>41</sup> Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta : Jakarta.1999) h. 9-10

<sup>42</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet. IV, h. 77

<sup>43</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan.....*, h. 78.

- Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Prkatik*, Jakarta: Gema Insani, 2003
- E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- ....., *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- George R.Terry & Leslie W.Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Alih Bhasa G.A.Ticoalu, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Heinz wehrich, and Harold koontz, *Management: A Global Perspective*, Philippines: McGraw Hill, 2005
- Hendyat Sutopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarata: Bumi Aksara, 2003
- Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999
- Ivancevich, Donnelly, and Gibson, *Management: Principles and Functions*, USA: Ricard D. Irwin Inc, 2005
- Jack, C, Ricards, Longman Dictionary of Languge Teaching and Appied Linguistics, Kuala Lumpur, Longman Group, 1999.
- Kamaruddin dan Yooke Tjuparman, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta:Bumi Aksara, 2000
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1990
- Kunandar, *Guru Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Wali Pers, Raja Grafindo Persada, 2007
- Laila Hamidah, Sawaluddin Siregar, Nuraini Nuraini, [Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka](#), Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan e-ISSN: 2548-8376 Vol. 8 No. 2 Juli - Desember 2019 (135 – 146)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- M. A. Desky. *Manajemen perjalanan Wisata*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. 2001
- M. Sobry Sutikno. *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Uum dan Islam)*, Cetakan Pertama, Lombok: Holistica, 2012
- M.B. Miles &A.M. Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Beverly Hills, California: Sage Publication Inc., 1984.
- Marno dan Triyatno supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE-UUI, 1991
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, Jakarta: Bumi Aksara 2011
- Sawaluddin Sawaluddin, Koy Sahbuddin Harahap, Muhammad Syaifuddin, Sainab Sainab, Syahrul Akmal Latif, Development of the Potential Senses, Reason, and Heart According to the Qur'an and its Application in Learning, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 253, 3rd Asian Education Symposium (AES 2018), pp.508-511
- Sawaluddin Sawaluddin, Munzir Hitami, Zikri Darussamin, Sainab Sainab, [The Potential of the Senses in Al-Quran as the Basic Elements of the Human Physic and Its Application in Learning](#), *Advances in Social Science, Education and Humanities*

- Research, volume 261, International Conference on Islamic Education (ICIE 2018), pp. 158-162.
- Sawaluddin, Koy Sahbudin Harahap, Supardi Ritonga, Muhammad Ramli, Prosedur Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8 No.3 Januari – Juni 2020, pp.79-94
- Sawaluddin, Potensi Indra, Akal, dan Kalbu Menurut Al-Qur'an dan Aplikasinya Dalam Pengembangan Pendidikan Dasar, Pekanbaru: UIN Suska Riau, Disertasi, 2017, pp. 402-404
- Sawaluddin, Sainab, [THE INTELLIGENT MEANING IN THE QUR'AN: Nalysis Of The Sure Potential In The Al-Qur'an As A Dimension Of Human Psychic Insaniah](#), Jurnal Madania: Volume 9 : 2, 2019 (e-ISSN 2620-8210 | p-ISSN pp. 373-395
- Sawaluddin, Sawaluddin. "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 3, No. 1 (July 13, 2018): 39. Doi:10.25299/Althariqah. 2018.Vol3 (1).39-53